

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sejarah (*historical research*). Menurut Mukhtar yang dikutip oleh Umrati penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan dengan penelaah dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis. Penelitian historis identik dengan penelitian dokumen, perbedaannya terletak dari sudut data.² Penelitian ini merupakan salah satu tipe dan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat, dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif. Menurut Cohen yang dikutip oleh Ismail Nurdin apabila seseorang menggunakan tipe penelitian historis berarti

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²Umrati, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

ia melakukan penyelidikan, penilaian, menyintesis bukti, dan menetapkan lokasi secara sistemik dan objektif untuk mendapatkan atau menetapkan fakta dan mengambil kesimpulan yang tepat tentang objek yang telah terjadi di masa lampau.³

B. Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memutuskan untuk menganalisa data maka hal awal yang harus peneliti lakukan adalah menentukan lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian di Masjid Jamik Sumenep, yang letak strategisnya berada di alun-alun kota Sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi di masjid ini karena masjid tersebut adalah bangunan masjid kuno peninggalan dari masa terdahulu yang merupakan suatu peradaban Islam dari masa ke masa dan tentunya terdapat sejarah yang unik di dalamnya, serta peneliti tertarik untuk mengkaji dan mencermati secara lebih mendalam mengenai nilai pendidikan Islam yang terdapat pada bangunan masjid tersebut, dan juga mengenai makna yang ada pada setiap sisi bangunan Masjid Jamik Sumenep.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan dan akurat dengan melakukan observasi langsung oleh peneliti tanpa menyuruh orang lain untuk melakukan penelitian.

³Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 82.

Kehadiran peneliti di sini merupakan kelanjutan dari peneliti sebagai jamaah dan pengunjung Masjid Jamik Sumenep pada saat sebelum adanya perencanaan kegiatan penelitian ini, yang akan ditindak lanjuti setelah peneliti mendapatkan surat tugas dari pihak akademik Program Pascasarjana IAIN Madura untuk melanjutkan penelitian ini dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai tujuan yang diharapkan tentang nilai pendidikan Islam dalam bangunan Masjid Jamik Sumenep.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu terkait dengan dari mana data diperoleh, menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif, ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data primer hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi.⁵ Sumber primer berupa data yang sudah diarsipkan, seperti di museum, pustaka, koleksi pribadi.⁶ Jadi, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui wawancara langsung dengan takmir masjid dan sesepuh yang dikenal mengetahui tentang Masjid Jamik Sumenep dari zaman terdahulu.

⁴Moleong, *Metodologi*, 157.

⁵Prodi PGMI Padangsidimpuan, *Prosiding Webinar Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2021), 214.

⁶Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 84.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis, yang dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi,⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip masjid, selain itu juga berupa buku, majalah dan manuskrip tentang Masjid Jamik Sumenep, serta dokumentasi bangunan Masjid Jamik Sumenep yang memiliki unsur nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Karena, apabila pengumpul data melakukan sedikit kesalahan, maka akan mempengaruhi data yang diperoleh nantinya.⁸ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁹ Berikut merupakan pembagian observasi, yaitu:

⁷Moleong, *Metodologi*, 159.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265-266.

⁹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti.¹¹

Jadi, observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu seorang peneliti hanya sebagai peneliti dan pengamat saja, tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau apa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Adapun macam-macam wawancara di antaranya yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

¹⁰Pinton Setya Mustafa et al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: UNM The Learning University, 2020), 83.

¹¹Ibid.

¹²Moleong, *Metodologi*, 186.

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 270.

- c. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pada mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur ini peneliti bisa mendapat data yang lengkap dan mendalam, karena pihak terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Adapun dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa buku, majalah, artikel, jurnal dan manuskrip yang berkenaan dengan Masjid Jamik Sumenep, baik yang berkenaan dengan sejarahnya maupun bangunannya.

F. Analisis Data

Sebagaimana pendapat Bogdan & Biglen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dijadikan cerita kepada orang lain.¹⁵ Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi

¹⁴Ibid., 274.

¹⁵Moleong, *Metodologi*, 248.

yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.¹⁶ Analisis data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, Analisis data model ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁷ Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahana isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun beberapa komponen tersebut, yaitu dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan.¹⁸

Adapun tahap-tahap dalam mereduksi data ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengecekan, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali beberapa lembaran transkrip wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mengetahui tingkat kelengkapan data, sesuai tidaknya dengan fokus penelitian.

¹⁶Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (t.t.: Syiah Kuala University Press, 2019), 77.

¹⁷Umrati, Analisis Data Kualitatif, 87-90.

¹⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

- b. Pengelompokan, pada tahap ini, dari data yang belum teratur peneliti memilah-milah atau mengelompokkannya berdasarkan tinjauan tertentu,¹⁹ yaitu sesuai dengan arah fokus penelitian.
- c. Pemberian Kode, berarti memberikan kode pada setiap satuan data, supaya data tersebut tetap dapat ditelusuri, dan dapat diketahui dengan mudah berasal dari sumber mana.²⁰ Biasanya, olah data system pengelompokannya digunakan tally (tanda ///).²¹ Kode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Kode wawancara (W-St-Ft/Tgl-Bln-Thn)

Keterangan: W : Wawancara

St : Sumber Data 1, 2,dst

Ft : Fokus 1, 2,dst

Tgl : Tanggal

Bln : Bulan

Thn : Tahun

Kode Observasi (O/Tgl-Bln-Thn)

Keterangan: O : Observasi

Kode Dokumentasi (D/Tgl-Bln-Thn)

Keterangan: D : Dokumentasi

¹⁹Suwantoro, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 82.

²⁰Moleong, *Metodologi*, 288.

²¹Suwantoro, *Dasar-dasar Metodologi*, 83.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²² Hal ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

3. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal, dan kesimpulan awal ini masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan.²⁵ Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dan didapatkan peneliti pada waktu berada di lokasi penelitian dalam melakukan penelitian ini valid, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pengecekan keabsahan data.

²²Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

²³Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, 89.

²⁴Ibid., 89-90.

²⁵Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.²⁶ Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Karena distorsi dapat berasal dari responden, dan distorsi ini dapat terjadi karena adanya unsur ketidaksengajaan.²⁷

2. Ketekunan Pengamatan/Peneliti

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁹

²⁶Moleong, *Metodologi*, 328.

²⁷Ibid.

²⁸Ibid., 329-330.

²⁹Ibid., 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui objek penelitian secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini yaitu dilakukan untuk merencanakan segala perlengkapan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian lapangan yaitu membuat proposal penelitian, mengurus surat izin penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan langkah-langkah untuk penyusunan laporan tesis, yaitu dengan memasuki lapangan dan mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder, menganalisis data yang telah diperoleh tersebut, mencari teori serta konsep sebagai sandaran atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Tahap pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tesis kepada pembimbing untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan penelitian disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura. Kemudian setelah mendapatkan perbaikan dan persetujuan pembimbing untuk mengikuti ujian tesis, maka peneliti siap mempertahankan dan mempertanggungjawabkan laporan hasil penelitian di depan dewan penguji tesis.